

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI KETAN HITAM LOKAL
(Studi Kasus Di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang
Kabupaten Tasikmalaya)**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF LOCAL BLACK GLUTINOUS RICE FARMING
(Case Study in Puspamukti Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency)***

MIFTAH AHMAD^{1*}, AGUS YUNIAWAN ISYANTO², DAN SAEPUL AZIZ³

¹Fakultas Pertanian , Universitas Galuh

*E-Mail: ahmadmiftah311@gmail.com

ABSTRAK

penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi ketan hitam lokal per hektar dalam satu kali musim tanam di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya, (2) Besarnya nilai R/C usahatani padi ketan hitam lokal per hektar dalam satu kali musim tanam di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendataan studi kasus pada petani ketan hitam lokal di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah petani padi ketan hitam lokal sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata biaya total usahatani padi ketan hitam lokal di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya per hektar dalam satu kali musim tanam Rp 7.461.732,00. Rata-rata penerimaan usahatani padi ketan hitam lokal di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya per hektar dalam satu kali musim tanam Rp 25.280.000,00, sehingga mendapatkan rata-rata pendapatan Rp 17.818.268,00, per hektar dalam satu kali musim tanam. 2) R/C usahatani padi ketan hitam lokal di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya per hektar dalam satu kali musim tanam yaitu 3,27. Setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1, maka akan mendapatkan penerimaan Rp 3,27 sehingga akan mendapatkan pendapatan Rp 2,27 dan usahatani padi ketan hitam layak untuk diusahakan karena nilai R/C nya lebih dari Rp 1. Maka usahatani padi ketan hitam lokal di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya layak untuk diusahakan

Kata kunci : Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Usahatani.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out: (1) The costs, revenues and income of local black glutinous rice farming per hectare in one growing season in Puspamukti Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency, (2) The amount of R/C value of local black glutinous rice farming per hectare in one growing season in Puspamukti Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency. The type of research used was descriptive qualitative with case study data collection on local black sticky rice farmers in Puspamukti Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency with a total of 50 local black sticky rice farmers. The results showed that: 1) The average total cost of local black glutinous rice farming in Puspamukti Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency per hectare in one growing season is IDR 7,461,732.00. The average income of local black glutinous rice farming in Puspamukti Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency per hectare in one planting season is Rp 17.818.268,00. 2) The R/C of local black glutinous rice farming in Puspamukti Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency per hectare in one growing season is 3.27. For

every Rp. 1 spent, you will get Rp. 3.27 in revenue so you will get an income of Rp. 2.27 and black glutinous rice farming is feasible because the R/C value is more than Rp. 1. So local black glutinous rice farming in the village Puspamukti, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency is feasible to work on.

Keywords: Cost, Receipt, Revenue, Farming.

PENDAHULUAN

Beras ketan adalah jenis beras yang warnanya lebih putih daripada beras lainnya. Beras ketan memiliki ukuran yang lebih besar dan keras. Beras ketan ini masih termasuk ke dalam jenis padi-padian namun berbeda jenis dengan beras lainnya. Jika dimasak maka beras ketan akan memiliki tekstur yang lengket. Daerah sentra produksi beras ketan di Indonesia hanya ada di tiga daerah, yaitu Subang (Jabar), Jawa Tengah dan Jawa Timur. Padahal permintaan terhadap beras ketan ada dimana-dimana, sehingga Indonesia harus mengimpor beras ketan dari Thailand. Butir ketan beragam warnanya, ada yang berwarna putih, merah atau hitam. Ketan hitam atau merah, seperti beras merah, mengandung antioksidan yang dipercaya baik bagi kesehatan tubuh. Ketan putih biasa dikonsumsi dalam bentuk ketan sosoh sempurna, sedangkan ketan merah atau hitam biasa dipasarkan dalam bentuk ketan pecah kulit atau ketan sosoh sebagian. Disamping itu, tepung ketan putih juga banyak dijumpai dipasaran (Balitbangtan, 2015).

Menurut Kementerian Pertanian (2015), ketan digunakan untuk konsumsi rumah tangga maupun industri. Namun, data produksi maupun permintaan ketan belum tercatat dengan baik. Data produksi ketan masih menyatu dengan data produksi beras pada umumnya, begitu pula data konsumsinya. Sebagian kebutuhan ketan masih dipenuhi dari impor. Meskipun ketan telah banyak diproduksi di dalam negeri, termasuk data permintaan dan kebutuhan ketan untuk industri.

Permintaan terhadap beras ketan yang cenderung meningkat tiap tahunnya baik di perkotaan maupun pedesaan masih belum bisa terpenuhi dengan baik terlihat dari masih diizinkan impor beras ketan dari luar negeri. Pemerintah hanya menjadikan tiga daerah di Indonesia sebagai daerah sentra produksi beras ketan, pedoman budidaya yang tepat tentu hanya diperoleh oleh petani yang ada di daerah sentra produksi sehingga pengetahuan petani terhadap pelaksanaan budidaya yang tepat dalam usahatani padi ketan sangat minim untuk daerah-daerah selain daerah sentra produksi padi ketan. Dengan minimnya pengetahuan petani dalam

pelaksanaan budidaya padi ketan ini tidak jarang menyebabkan produksi yang dihasilkan berbeda dengan produksi yang seharusnya diperoleh jika mengikuti pedoman budidaya yang tepat. Besar kecilnya produksi yang diperoleh petani tidak terlepas dari pelaksanaan budidaya yang dilakukan. Selain itu, analisis usahatani padi ketan juga perlu dilakukan pada setiap musim tanamnya untuk dapat mengetahui apakah usahatani padi ketan ini layak untuk terus dilakukan pada daerah yang tidak ditetapkan sebagai daerah sentra produksi padi ketan dilihat dari produksi yang diperoleh serta biaya-biaya yang diperlukan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa daerah yang bukan sentra produksi padi ketan memiliki tingkat kelayakan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah sentra produksi padi ketan (Abidin, 2015).

salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya yang berpotensi dalam pengembangan padi ketan hitam adalah Kecamatan Cigalontang dengan luas tanam seluas 520 ha dan produksi sebanyak 3.941,6 Ton dengan produktivitas sebesar 7,58 (Ton/Ha) (BPP Kecamatan Cigalontang, 2022).

Desa Puspamukti merupakan wilayah pertanian dengan luas areal persawahan 300 hektar dan merupakan

salah satu Desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Cigalontang, potensi pengembangan padi ketan hitam lokal di Desa Puspamukti relatif bagus karena didukung oleh tanahnya yang subur dan cuaca yang mendukung di wilayah tersebut. Mayoritas petani padi di Desa Puspamukti membudidayakan padi ketan hitam lokal sebanyak 80%, padi ketan hitam lokal memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan padi biasa pada umumnya dengan GKP (Gabah Kering Pungut) Rp 7.000/ kg dan harga GKG (Gabah Kering Giling) Rp 10.000/Kg, selain itu produktivitas padi hitam lokal lebih unggul di banding padi biasa.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi ketan hitam lokal di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
2. Nilai R/C yang didapatkan dalam usahatani padi ketan hitam lokal di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif

dengan pendataan studi kasus pada petani ketan hitam lokal di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari seorang responden petani kacang tanah melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini dan dari studi kepustakaan.

Teknik Penarikan Sampel

Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya ditentukan sebagai lokasi penelitian secara disengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Puspamukti merupakan salah satu Desa yang dengan produksi ketan hitam lokal terbesar di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan untuk penarikan sampel petani dilakukan secara *Random Sampling*.

Random Sampling adalah cara pengambilan sampel anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dengan cara ini dijamin bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Petani ketan hitam di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 500 orang diambil 10 persen dari total petani yang ada di lokasi tersebut sehingga petani yang menjadi responden adalah sebanyak 50 petani sebagai sampel penelitian.

Tindakan terbaik yang dapat dilakukan secara sederhana adalah dengan menarik sejumlah persen tertentu dari seluruh populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2016), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Rancangan Analisis Data

a) Analisis Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya total (*total cost*) digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = Total Cost \text{ (Biaya Total)}$$

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total)

b) Analisis penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan digunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015) :

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y = Jumlah Produksi

Py = Harga Produk

c) Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015) :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

d) Analisis R/C

Untuk mengetahui R/C digunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015) :

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya (*Total Revenue Cost Ratio*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

Dengan ketentuan :

R/C < 1 : maka usaha dinyatakan rugi

R/C = 1 : maka usaha dinyatakan impas

R/C > 1 : maka usaha dinyatakan untung

Analisis Biaya

Biaya produksi adalah korbanan yang digunakan dalam musim tanam untuk menghasilkan produk yang diukur dengan uang atau rupiah. Biaya produksi dalam usahatani padi ketan hitam merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh usahatani padi ketan hitam per ha dalam satu kali musim tanam Rp 7.461.732,00 yang merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap Rp 626.652,00 dan biaya variabel Rp 6.835.080,00.

Biaya tetap terdiri dari penyusutan alat, PBB dan bunga modal tetap, penyusutan alat terdiri dari alat-alat yang digunakan untuk usahatani padi ketan hitam dengan jumlah biaya penyusutan alat yaitu Rp 592.600,00 dalam satu kali musim tanam, kemudian PBB adalah pajak bumi dan bangunan yang digunakan untuk usahatani padi ketan hitam, biaya PBB yang dikeluarkan oleh responden usahatani padi ketan hitam dalam setahun yaitu Rp 15.800,00 per satu kali musim tanam, selain

biaya penyusutan alat dan PBB, ada juga bunga modal tetap yang harus dikeluarkan dalam usahatani padi ketan hitam ini, bunga modal ini berasal dari suku bunga bank yang berlaku saat ini, suku bunga bank yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga bank BRI yaitu 6% per tahun, dan 3% per satu kali musim tanam Rp 18.252,00. Kemudian biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan bunga modal variabel, biaya sarana produksi terdiri dari benih, pupuk dan pestisida yaitu Rp 2.142.029,00,- dalam satu kali musim tanam, dan biaya tenaga kerja Rp 4.493.971,00,-, kemudian bunga modal variabel yang di keluarkan yaitu Rp 199.080,00.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Ketan Hitam

Untuk memperoleh penerimaan usaha usahatani padi ketan hitam dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi padi ketan hitam dalam satu kali musim tanam dengan harga jual.

Rata-rata produksi padi ketan hitam dalam satu kali musim tanam adalah 3.160 kg, dengan harga Rp 8.000 per kilogram. Maka penerimaan usahatani padi ketan hitam dalam satu kali musim tanam adalah Rp 25.280.000,00.

Analisis Penerimaan, Pendapatan dan R/C Usahatani Padi Ketan Hitam

Biaya produksi yang dikeluarkan usahatani padi ketan hitam sebesar Rp 7.461.732,00 kemudian penerimaan sebesar Rp 25.280.000,00, pendapatan yang diperoleh usahatani padi ketan hitam dalam satu kali musim tanam adalah Rp 17.818.268,00, sehingga R/C yang diperoleh sebesar 3,27. Setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1, maka akan mendapatkan penerimaan Rp 3,27 sehingga akan mendapatkan pendapatan Rp 2,27 dan usahatani padi ketan hitam layak untuk diusahakan karena nilai R/C nya lebih dari Rp 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Rata-rata biaya total usahatani padi ketan hitam lokal di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya per hektar dalam satu kali musim tanam Rp 7.461.732,00. Rata-rata penerimaan usahatani padi ketan hitam lokal di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya per hektar dalam satu kali musim tanam Rp 25.280.000,00, sehingga mendapatkan rata-rata pendapatan Rp 17.818.268,00, per hektar dalam satu kali musim tanam.

2) R/C usahatani padi ketan hitam lokal di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya per hektar dalam satu kali musim tanam yaitu 3,27. Setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1, maka akan mendapatkan penerimaan Rp 3,27 sehingga akan mendapatkan pendapatan Rp 2,27 dan usahatani padi ketan hitam layak untuk diusahakan karena nilai R/C nya lebih dari Rp 1. Maka usahatani padi ketan hitam lokal di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar kegiatan usahatani padi ketan hitam lokal di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Dipertahankan atau diteruskan, karena usaha yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan dengan cara budidaya padi ketan hitam lokal yang sesuai teknologi tepat guna meliputi: persiapan lahan, perlakuan benih, persemaiaaan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan berimbang, pengairan berselang, pengendalian tepat guna dan penanganan pasca panen.

2. Mempertahankan kekayaan komoditas spesifik yaitu ketan hitam lokal Cigalontang melalui penerapan GAP (*Good Agricultural Practisces*) padi ketan hitam lokal sebagai pedoman petani dimasa yang akan datang.

Petani melalui kelompok tani harus terus berkoordinasi dengan pihak terkait mulai dari Desa, BPP dan Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya untuk melanjutkan Program Pemurnian Benih Padi Ketan Hitam Lokal yang nantinya digunakan sebagai legalitas sumber benih ketan hitam local..

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2015. *Dampak Kebijakan Impor Beras Dan Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Sosio Informa Vol. 1, No. 03, September - Desember, Tahun 2015.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balitbangtan. 2015. *Inovasi Pertanian Untuk Peningkatan Daya Saing Bangsa. Kinerja Balitbangtan 2010-2014*. Balitbangtan. 222 Hal.
- BPP Kecamatan Cigalontang. 2022. *Laporan Tahunan. Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya*.

*Kementrian Pertanian Republik
Indonesia.2015. "Kebutuhan Dan
Permintaan Ketan Di
Indonesia".Http://Pustaka.
Litbang. Pertanian.
Go.Id/Berita.Php? Newsid[Diakse
S 3 Februari 2018].*

*Sugiyono. 2017. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
Bandung : Alfabeta, CV.*

*Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani.
Penebar Swadaya. Jakarta.*